

CARA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI KELAS RENDAH PADA KELAS III DI SD NEGERI KARAWACI 20

Aulya Novyanti¹, Siti Khoiriyah², Ridwan Sofyan³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
aulyanovyanti@gmail.com , khoiriyahsiti054@gmail.com

Abstrak

Memiliki cara belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang baik juga. Kebiasaan yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan disetiap siswa. Cara-cara dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tetapi sesuatu yang harus dibuat. Jika cara belajar siswa tidak sesuai atau kurang tepat maka akan mendapat hasil yang tidak optimal dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi kelas III di SD Negeri Karawaci 20. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Karawaci 20. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa berprestasi adalah membuat jadwal waktu belajar setiap malam hari jika besok ada jadwal pelajaran yang akan diajarkan oleh guru selama 1 jam, membaca buku dan membuat catatan pelajaran mengenai hal-hal yang penting ditulis dengan menarik agar dapat memudahkan ketika dipelajari kembali. Mengikuti pelajaran dikelas dengan memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas kepada guru. Siswa mengulangi pelajaran dengan membaca buku ringkasan dan menghafal pelajaran hanya pada materi tertentu tujuannya untuk mengingat materi dalam pikiran. Ketika mengerjakan tugas siswa mengerjakan sendiri tugasnya karena jawaban dari pertanyaan kadang mengarang jadi yang penting dijawab pokok intinya saja.

Kata Kunci : Cara Belajar, Siswa Berprestasi

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Namun demikian, agar keberhasilan belajar tercapai, hendaknya kita mengetahui prinsip-prinsip belajar tersebut. Diantaranya adalah repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, dan sikap itu mendalam pada siswa. Menurut Irham, M dan Wiyani, N.A (2013: 124)

mengatakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah “proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan-pengetahuan baru, ataupun keterampilan dari lingkungan sekitarnya. Individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan kognitif, afektif, dan atau psikomotorik”. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya dan sering dijumpai siswa-siswi dapat berhasil karena mereka pandai, namun pada kenyataannya banyak siswa yang pandai yang tidak berhasil karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Disinilah letak permasalahan, pentingnya keterampilan cara belajar. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Disamping memberi petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan. Jika memiliki cara belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang baik juga. Kebiasaan yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan disetiap siswa. Cara-cara dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tetapi sesuatu yang harus dibuat. Jika cara belajar siswa tidak sesuai atau kurang tepat maka akan mendapat hasil yang tidak optimal dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Melihat pentingnya cara belajar siswa, penulis melakukan observasi di SD Negeri Karawaci 20. Dari hasil observasi penulis menemukan banyaknya siswa yang berprestasi di Kelas III SD Negeri Karawaci 20. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas III di SD Negeri Karawaci 20”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pendekatan kualitatif yang di tuangkan dalam bentuk kata-kata.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karawaci 20 yang beralamat di Jalan Imam Bonjol, Bojong Jaya, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15115 pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 3 SD Negeri Karawaci 20. Dan salah satu murid yang bersekolah di SD Negeri Karawaci 20 dan duduk di bangku kelas 3 SD.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumentasi sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh penelitian adalah wali kelas 3, dan salah satu siswa kelas 3. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas 3, dan kemudian melakukan observasi. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menjadi instrumen penelitian karena penelitian merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Penelitian dibantu

dengan instrumen panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pendoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah reduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang cara belajar siswa berprestasi di kelas rendah pada kelas 3 di SD Negeri Karawaci 20. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita pelaksanaan cara belajar siswa berprestasi kelas rendah pada siswa kelas 3 SD Negeri Karawaci 20.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa tidak sepenuhnya cara belajar diterapkan oleh siswa berprestasi, namun juga tidak sedikit siswa yang menerapkannya dengan maksimal, kalau dilihat seperti mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru, menghafal pelajaran yang disuruh oleh guru, dan lain-lain. Namun yang jelas bahwa cara belajar masih belum diterapkan sepenuhnya oleh siswa hal ini terhubung dengan modalitas dan gaya belajar mereka masing-masing, setiap siswa mempunyai kecenderungan belajar berbeda hal ini digolongkan dalam lima hal, yakni:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 November 2019 mengenai pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat dijelaskan bahwa dalam pembuatan jadwal di temukan bahwa tidak semua siswa membuat jadwal belajarnya di rumah namun ada beberapa siswa yang membuat daftar belajarnya. Kemudian dalam pelaksanaannya, di temukan juga beberapa siswa yang belajar pada malam hari, sebagian dari mereka beralasan bahwa belajar pada malam hari lebih efektif karena susasanya tenang serta mereka mempunyai kegiatan lain, sekaligus pengantar tidur. Ia tidak merasa terikat atau keberatan dengan jadwal yang dibuatnya sendiri. Dan melaksanakan jadwal belajar secara teratur (continue) tanpa melanggar jadwal yang dibuatnya sendiri. Hal ini diperlukan agar bisa mengetahui sedikit materi yang belum dijelaskan guru saat proses belajar mengajar disekolah. Terkecuali ada alasan yang mendadak dan dapat menghambat kelangsungan jadwal belajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang membuat jadwal belajar akan memiliki keteraturan dalam memanfaatkan waktu untuk belajar pada setiap mata pelajaran dan mengetahui sedikit materi yang belum dijelaskan guru saat proses belajar mengajar disekolah.

2. Membaca dan membuat catatan

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti pada tanggal 21 November 2019 dapat dijelaskan bahwa siswa membaca buku sambil mencatat hal-hal penting yang perlu dilakukan untuk merangkum isi dari bacaan dibuku.

Hal itu terbukti ketika pada saat proses belajar mengajar terlihat siswa sedang membaca buku pelajarannya sambil memberi tanda pada buku tersebut dengan spidol warna-warni.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa membaca buku tujuannya untuk dapat memahami isi bacaan dengan membacanya berulang-kali dan meresapi bacaan agar paham akan makna buku yang dibaca kemudian menarik kesimpulan dari isi bacaan serta membuat catatannya dengan memberi tanda pada kata-kata yang penting pada materi yang sudah dicatat didalam buku tulis dengan bulpoint atau spidol warna-warni sehingga menarik untuk dibaca kembali saat mengulang belajar.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 November 2019 dijelaskan bahwa siswa menghafal suatu pelajaran yang dilakukan dengan membaca materi pelajaran berulang kali sampai mengerti makna materi yang di pelajari agar materi benar-benar tertanam dalam pikiran. Cara menghafal yang dilakukan siswa berprestasi untuk usahanya saat ujian ataupun saat diberikan pertanyaan oleh guru salah satunya dengan menghafal, caranya dengan berbicara sendiri didepan cermin menghafalkan materi berulang kali sampai hafal. Dalam hal ini bahan pelajaran itu dibaca dengan suara yang cukup keras untuk dimasukkan ke dalam ingatan melalui telinga. Hal ini terlihat ketika pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran hari ini dan siswa pun menjawabnya dengan benar.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa menghafal materi pelajaran pada pokok bab tertentu kemudian siswa hanya membaca materi berulang kali maka dengan sendirinya akan hafal materi yang dipelajari.

4. Konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 November 2019 diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran terlihat siswa benar-benar berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa

siswa memperhatikan dan mendengarkan guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran lalu segera mencatatnya didalam buku tulis. Selain itu juga siswa sering bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya kepada guru agar dapat memahaminya kembali.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa benar-benar berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

5. Mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 November 2019 cara siswa berprestasi dalam mengerjakan tugas ialah siswa mengerjakan sendiri tugasnya karena jawaban dari pertanyaan kadang mengarang jadi yang penting dijawab pokok intinya saja. Selain itu bila diperlukan siswa juga meminjam buku di perpustakaan sekolah untuk mencari sumber lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru agar cepat selesai dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan tugas siswa mengerjakan sendiri tugasnya karena jawaban dari pertanyaan kadang mengarang jadi yang penting dijawab pokok intinya saja. Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa berprestasi adalah membuat jadwal waktu belajar setiap malam hari jika besok ada jadwal pelajaran yang akan diajarkan oleh guru selama 1 jam, membaca buku dan membuat catatan pelajaran mengenai hal-hal yang penting ditulis dengan menarik agar dapat memudahkan ketika dipelajari kembali. Mengikuti pelajaran dikelas dengan memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dan bertanya materi yang belum jelas kepada guru. Siswa mengulangi pelajaran dengan membaca buku ringkasan dan menghafal pelajaran hanya pada materi tertentu tujuannya untuk

mengingat materi dalam pikiran. Ketika mengerjakan tugas siswa mengerjakan sendiri tugasnya karena jawaban dari pertanyaan kadang mengarang jadi yang penting dijawab pokok intinya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, S. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT INDEKS
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gepdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irham, M dan Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (1992). *Qualitative Data Analysis*: Beverly Hill: Sage Publication. Inc.
- Moleong, Lexy, J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta